

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan

KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan berlokasi di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Alamatnya tepat di sebelah barat pasar Keppo, di jalan raya Sumenep-Pamekasan, dengan kode pos 69382 dan nomor kontak HP 0878-5012-9997. Pusatnya terletak di Jalan Raya Gapura, Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, Indonesia dengan kode pos 69472.

2. Sejarah BMT Nuansa Umat

Untuk memahami program ini, Yayasan Moneter MWC NU Gapura telah melakukan beberapa langkah. Langkah awal adalah persiapan usaha bisnis yang dilaksanakan pada tanggal 8-10 April 2003, dilanjutkan dengan perbincangan dengan para wisudawan. Persiapan ini diharapkan akan terbentuk model penguatan perekonomian rakyat pada tanggal 13 Juni 2003, yang disusul dengan konferensi pada tanggal 21 November 2003, dan studio penyusunan pengembangan BUMNU (Usaha Milik NU). Latar belakang sejarah berkembangnya BMT NU bermula dari kekhawatiran terhadap keadaan masyarakat Sumenep pada umumnya, dan masyarakat Daerah Gapura pada khususnya. Meskipun mereka memiliki sikap kerja keras yang tinggi, namun bantuan pemerintah tidak mengalami peningkatan yang besar, sesuai artikulasi dalam melodi Madura “asapok angin abental ombek” yang menggambarkan kerja

keras para tokoh Gapura, Rezim Sumenep, namun cara hidup mereka belum berkembang.

Kondisi ini membuat Nahdlatul Ulama (NU) merasa prihatin. Pada tahun 2003, Pengurus Gapura MWC NU menggelontorkan dana lembaga moneter yang dipimpin oleh Masyudi untuk merancang program penguatan perekonomian masyarakat atas bantuan pemerintah daerah setempat yang dirahmati Allah. Dengan kesepakatan bersama, lembaga keuangan ini membentuk program yang sepenuhnya bertujuan untuk memberikan upaya konkrit, terencana dan terpadu untuk mengatasi berbagai masalah moneter yang dihadapi warga.

Untuk memahami program ini, Yayasan Moneter MWC NU Gapura telah melakukan beberapa langkah. Langkah awal adalah persiapan usaha bisnis yang dilaksanakan pada tanggal 8-10 April 2003, dilanjutkan dengan perbincangan dengan para wisudawan. Persiapan ini diharapkan akan terbentuk model penguatan perekonomian rakyat pada tanggal 13 Juni 2003, yang disusul dengan konferensi pada tanggal 21 November 2003, dan studio penyusunan pengembangan BUMNU (Usaha Milik NU).

Pada tanggal 1 Januari 2004, pengurus MWC NU bersama anggota sanggar sepakat untuk mendirikan usaha dana cadangan dan perkreditan berbasis syariah yang disebut BMT NU (Baitul Maal wat Tamwil Nahdlatul Ulama). Meski demikian, mengingat pilihan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada 29 April 2007 yang digelar di Mushalla KH. Dahlan Gapura Barat, nama BMT Nahdlatul Ulama diubah menjadi BMT Nuansa Umat, dikontrak menjadi BMT NU. Perubahan ini dilakukan setelah mendapat masukan dari Akuntan Publik dan otoritas pendukung serta UMKM Rezim Sumenep, bahwa penggunaan nama

Nahdlatul Ulama harus dilandasi atas persetujuan tertulis dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi pemerintah pada awal berdirinya adalah menghibur semua pencetus KJKSS BMT NU. Pada saat berdirinya, dari 36 orang yang awalnya menyetujui pendirian BMT NU, hanya 22 orang yang benar-benar terlibat. Mereka memasukkan KH. Moh Ma'ruf (Banjar Barat), KH. Dahlan (Gapura Barat), KH. Abd Basith (Gapura Barat), KH. Fadlail (Gapura Timur), Drs. Mursyidul Umam (Gapura Timur), KH. Masturi (Fokus Gapura), Moh. Syahid (Gresik Putih), Ruhan, S.Ag (Andulang), Drs. H. Imam Alwi (Batudinding), Fathul Bari (Mandala), KH. Nadzir Mabruki (Beraji), K. Imam Dasuki (Andulang), KH. Nur Iskandar, BA (Gapura Barat), H. Kamalil Ersyad (Gapura Timur), Suroyo (Gapura Timur), Abd. Rasyid (Gapura Timur), H. Faidul Mannan (Mandala), Masyhudi Zubaid (Gapura Timur), KH. Syafi'udin (Baban), K. Asmuni (Fokal Gapura), Darwis (Fokal Gapura), dan Masyudi (Andulang).

Melihat kemajuan BMT NU selama sisa tahun 2006, pemerintah memilih untuk mengakhirinya dengan adat istiadat yang sah karena dianggap bermanfaat oleh otoritas publik. Pada tanggal 4 Mei 2007, BMT NU secara resmi terdaftar dalam akta Notaris dengan nomor: 10, Bahan Halal: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP: 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP: 132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000 dengan nama Baitul Mal wa Tamwil Nuansa Umat Penolong Administrasi Moneter Syariah (KJKS) yang disingkat BMT NU.

Seiring berjalannya waktu, BMT NU mulai membuka cabang di berbagai tempat, tak terkecuali Kota Ponteh yang diberi nama KSPPS BMT NU Galis

Cabang. Cabang ini didirikan pada tanggal 31 Mei 2015 dan resmi mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 2015, berkantor di Jalan Raya Ponteh, Daerah Galis, Kabupaten Pamekasan, dengan kode pos 69382 dan nomor telepon 085231908248. Jumlah yang menjadi perwakilan adalah hanya 5 orang, terdiri dari kepala cabang, organisasi (uang dan pengurus umum), pendukung, dana cadangan, dan teller.⁵³

3. Visi Misi, Legalitas KSPPS BMT NU Jawa Timur, Budaya Kerja, Prinsip Kerjaan Motto KSPPS BMT Nuansa Umat Cabang Galis Pamekasan

a. Visi KSPPS BMT NU

Mencapai BMT NU yang berintegritas, berprofesionalisme tinggi, dan memberikan layanan yang prima, serta berhasil dalam pencapaian kinerja yang unggul, merupakan langkah penting menuju pembentukan 100 kantor cabang pada tahun 2026. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota secara signifikan.

b. Misi KSPPS BMT NU

- 1) Memberikan pelayanan unggul, membina usaha, dan menyediakan solusi kepada anggota sebagai opsi utama.
- 2) Menegakkan dan memperluas implementasi nilai-nilai syariah secara tulus dan konsisten, menjadikannya landasan pengelolaan usaha yang profesional dan dipercayakan.
- 3) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkelanjutan dengan tujuan akhir membentuk 100 kantor cabang pada tahun 2026.

⁵³ <https://bmtnujatim.com/>

- 4) Prioritas dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana berdasarkan semangat ta'awun, serta memberikan pembiayaan kepada segmen UMKM, baik individu maupun kelompok.
- 5) Realisasi pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf.
- 6) Mengembangkan budaya kerja yang ramah dan kondisi lingkungan yang sehat, serta mengelola manajemen sesuai prinsip kehati-hatian.
- 7) Menciptakan lingkungan terbaik bagi Sumber Daya Insani (SDI) sebagai tempat berprestasi tanpa batas, serta melayani dengan kesungguhan sebagai bentuk pengabdian yang tulus..

c. Legalitas KSPPS BMT Nuansa Umat

Tanggal Berdiri : 4 Mei 2007

Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007

TDP : 132125200588

SIUP : 503/6731/SIUP-K/435.114/2007

NPWP : 02.599.962.4-608.000

Alamat : Jalan Raya Gapura- Desa Gapura Tengah Kec.

GapuraKab.Sumenep Kode pos 69472

Telp/Fax : 0328 661654

Email : bmt_gapura@yahoo.co.id

Website : www.bmtnujatim.com

d. Budaya Kerja

- 1) Siddiq (Memelihara kehormatan dan integritas)

- 2) Amanah (Dapat dipercaya dengan tanggung jawab penuh)
- 3) Fathonah (Berprofesionalisme dalam tindakan)
- 4) Tabligh (Bekerja dengan transparansi penuh)
- 5) Istiqomah (Konsisten dalam mencapai keberhasilan)

e. Prinsip Kerja

- 1) Jujur (Menitikberatkan pada integritas dan kebenaran dalam sikap, pekerjaan, dan perilaku)
- 2) Giat (Memberikan prioritas pada tugas dan tanggung jawab di atas kepentingan pribadi, serta bekerja dengan sepenuh hati dan waktu)
- 3) Ikhlas (Mengutamakan nilai-nilai ibadah, kepentingan umat, dan bekerja tanpa pamrih)

f. Motto

Dengan adanya motto yang dibangun oleh KSPPS BMT Nuansa Umat Cabang Galis Pamekasan dapat memberikan semangat bagi anggota. Adapun 61 motto KSPPS BMT Nuansa Umat ialah: “Menebar Manfaat Berbagi Keuntungan”.

4. SOP Produk KSPPS BMT Nuansa Umat Cabang Galis Pamekasan.

Terdapat beberapa jenis produk yang ditawarkan oleh KSPPS BMT NuansaUmatCabang Galis Pamekasan, diantaranya:

a. Produk Tabungan

1) Simpanan Anggota (SIAGA)

Mengakomodasi masyarakat yang berminat menjadi perseorangan dan pemilik BMT NU dengan skema pembagian manfaat yang bermanfaat,

khususnya 70% Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan memanfaatkan pemahaman Musyarakah. Program yang disebut SIAGA ini terdiri dari beberapa jenis: SIAGA esensial yang dibayarkan satu kali sebesar Rp. 100.000, SIAGA wajib bulan ke bulan sebesar Rp. 20.000, dan SIAGA luar biasa yang dapat dibayarkan kapan saja dengan base store Rp. 100.000. Aset dari SIAGA esensial dan wajib harus dikeluarkan pada saat suatu bagian mengakhiri pendaftarannya, sedangkan SIAGA luar biasa dapat dikeluarkan setiap bulan Januari.

2) Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK FATHONAH)

Tabungan untuk mereka yang bercita-cita meraih pendidikan dengan sukses lengkap, yang menguntungkan 45% pembagian manfaat memanfaatkan akad Mudharabah Muthlaqah. Anda dapat menyisihkan cicilan kapan saja dan penarikan dapat dilakukan menjelang awal tahun ajaran atau semester baru. Mulai toko Rp. 2.500 dan toko berikut minimal Rp. 500..

3) Simpanan Berjangka Wadi'ah Berhadiah (SAJADAH)

Dana investasi yang memberikan bantuan yang dapat dinikmati secara cepat dengan mendapatkan hadiah secara langsung tanpa menunggu pengundian. Menggunakan prinsip akad Wadiah Yad Al-Dhamanah dan dapat diambil sesuai dengan kaidah kebendaan.

4) Simpanan Berjangka Mudharabah (SIBERKAH)

Keuntungan luar biasa mendapatkan porsi keuntungan 65% dengan menggunakan pemahaman Mudharabah Muthlaqah. Toko dasar adalah Rp.

500.000 dengan jangka waktu dasar 9 bulan.

5) Simpanan Haji dan Umroh (SAHARA)

Tabungan yang memfasilitasi Anda dalam menunaikan ibadah Haji dan Umroh dengan menghasilkan keuntungan yang besar, sebesar 65% dari bagi hasil, sebagai tambahan biaya perjalanan. Program ini memanfaatkan akad Mudharabah Muthalaqah. Minimal simpanan awal Rp. 100.000 dan selanjutnya toko dapat diubah sesuai kapasitas. Anda dapat menyisihkan cicilan kapan saja dan penarikan diperbolehkan saat menunaikan ibadah haji dan umrah, kecuali karena alasan Islam.

6) Simpanan Lebaran (SABAR)

Dana investasi yang dapat membantu Anda memenuhi kebutuhan lebaran dengan mendapatkan bagi hasil sebesar 55%. Program ini menggunakan akad Mudharabah Muthalaqah dengan simpanan pokok sebesar Rp. 10.000 dan toko berikut minimal Rp. 5.000. Anda dapat menyisihkan cicilan kapan saja dan penarikan hanya diperbolehkan setiap bulan Ramadhan.

7) Tabungan Mudharabah (TABAH)

Dana investasi yang dapat memudahkan Anda memenuhi kebutuhan sehari-hari karena dapat menyisihkan cicilan dan penarikan kapan saja. Anda juga akan mendapatkan keuntungan dari porsi keuntungan sebesar 40%. Program ini menggunakan akad Mudharabah Muthalaqah, dengan simpanan pokok sebesar Rp. 10.000 dan toko berikut minimal Rp. 2.500.

8) Tabungan Ukhrawi (TARAWI)

Tabungan yang juga menjadi amal tanpa mengurangi saldo tabungan Anda, dengan memberikan sumbangan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu. Program ini menggunakan akad Mudharabah Muthalaqah, dengan setoran awal Rp. 10.000 dan setoran berikutnya sebesar Rp. 5.000, dan bagi hasil sebesar 50%..

b. Produk Pembiayaan

1) Al-Qardlul Hasan (Pembiayaan dengan jasa seikhlasnya)

Pembiayaan disediakan dengan prinsip sukarela, dengan masa pembayaran maksimal 36 bulan, dan opsi angsuran yang bisa dilakukan mingguan, bulanan, setiap 4 bulan, setiap 6 bulan, atau pembayaran sekaligus..

2) Murabahah dan Bai' tsamanil Ajil (Jual Beli)

Pembiayaan dilakukan dengan teknik memperdagangkan produk, dimana biaya pokok diselesaikan beserta biaya penjualan yang disepakati. Perbedaan antara biaya pengeluaran dan biaya penjualan menjadi keunggulan/keuntungan bagi BMT NU. Penunjang ini mempunyai jangka waktu paling ekstrim yaitu tiga tahun, dengan pilihan pembayaran yang dijadwalkan secara rutin, seperti jam kerja, atau seperti jam kerja (Bai' Bitsamanil Ajil), serta angsuran dalam jumlah tunggal (Murabahah).

3) Mudharabah dan Musyarakah (Bagi Hasil)

Pembiayaan yang mencakup seluruh modal kerja yang diperlukan (mudharabah) atau sebagian dari modal yang berfungsi (musyarakah) dilakukan dengan menggunakan aturan pembagian manfaat. Pembagian keuntungan bergantung pada keuntungan nyata dengan menggunakan teknik yang disepakati (mudharabah) atau sesuai dengan besarnya modal (musyarakah). Jangka waktu

paling ekstrim adalah tiga tahun dengan pilihan cicilan dalam pembayaran yang dijadwalkan secara rutin, seperti jam kerja, atau secara berkala, serta cicilan dalam jumlah tunggal.

4) Rahn/Gadai

Pembiayaan dilakukan dengan melibatkan barang dagangan atau bukti tanggung jawab sebagai jaminan atas kredit, dengan nilai kredit paling ekstrim sampai dengan 95% dari harga pokok produk. Jangka waktu paling lama adalah 4 bulan dan dapat diperpanjang hingga beberapa kali. Barang yang digunakan sebagai jaminan meliputi barang-barang berharga seperti perhiasan emas dan sejenisnya. Biaya penilaian dan pengujian barang ditanggung oleh pemilik barang. BMT NU memperoleh biaya jasa penyimpanan barang, yaitu sebesar Rp. 6 per hari untuk setiap kelipatan Rp. 10.000 dari harga barang.

5) Layanan Berbasis Jamaan/Pembiayaan tanpa jaminan

Administrasi berbasis majelis (LASISMA) adalah pemerintahan pendahuluan atau pendukung tanpa memerlukan jaminan bagi masyarakat yang mempunyai mata pencaharian rendah, dengan cara membentuk perkumpulan.

c. Persyaratan Pembiayaan

1. Mengajukan aplikasi pembiayaan di kantor cabang BMT NU terdekat.
2. Menjadi anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur.
3. Bersedia untuk diwawancarai, menjalani survei usaha, serta penilaian terhadap kelayakan dan jaminannya.
4. Menyerahkan bukti kepemilikan barang jaminan seperti sertifikat tanah atau bangunan, BPKB mobil atau motor, serta SK pertama dan

terakhir pengangkatan sebagai PNS.

d. Produk Jasa

- 1) Pengiriman uang antar bank lokal dan internasional.
- 2) Registrasi untuk keberangkatan haji dan umrah.
- 3) Pelunasan tagihan seperti listrik (PLN), BPJS, pulsa, dan lainnya.
- 4) Pelunasan biaya pendidikan di perguruan tinggi.

Berikut ini adalah informan dalam penelitian ini

No	Nama Informan	Jabatan
1	Imam Maulidy	Keapala Cabang BMT NU Cabang Galis
2	Faridatus Shalehah	Staf BMT NU Cabang Galis bagian Lasisma
3	Suhartatik	Mitra
4	Zakiatul Hasanah	Mitra
5	Fatmawati	Mitra
6	Jamilah	Mitra
7	Rawdatul Mukarromah	Mitra
8	Sahepah	Mitra
9	Misriyah	Mitra
10	Misyatun	Mitra
11	Marwa Eka Sari	Mitra
12	Nurul Kutsiyah	Mitra

Paparan data adalah penjelasan data yang peneliti dapatkan ketika di lapangan. Data yang di dapat adalah hasil wawancara dokumentasi beserta observasinya. Dibawah ini akan dijabarkan mengenai data yang diperoleh sesuai dengan strategi BMT NU Cabang Galis dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk Lasisma.

1. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk lasisma.

Pembiayaan bermasalah akan berakibat mengenai kondisi dan konsistensi kaki tangan dalam memenuhi komitmen untuk membayar dan menggangtinya. Sehingga jika mitra tidak membayar angsuran kepada pihak BMT maka akan berakibat pada kerugian pihak kantor, misalnya tidak adanya dana atau pendapatan yang telah disalurkan. Dari data hasil penelitian yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti, faktor penyebab dari pembiayaan bermaslah di BMT NU Cabang Galis karena menurunnya konsumen yang diakibatkan oleh banyaknya kompetitor yang menjual produk yang sama dimana hal ini disampaikan oleh anggota BMT NU yaitu ibu Faridatus Shalehah dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa:

“ada sebagian mitra yang tidak mampu membayar atau mengembalikan sebagian dana kepada pihak bank. Faktor penyebab dari pembiayaan masalah menurunnya konsumen karena banyaknya kompetitor yang menjual produk yang sama, usaha yang dijalani bangkrut, faktor perceraian, dan kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mitra. Sehingga sedikit banyak orang meminjam uang kepada pihak bank.”⁵⁴

⁵⁴ Faridatus Shalehah, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (09 Januari 2024)

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama mitra ibu Raudatul Mukarromah dan ibu sahepah. Dari pihak mitra mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk Lasisma disampaikan bahwa:

“pertama karena adanya faktor himpitan ekonomi, usaha yang dimiliki pendapatannya menurun, selain itu saya juga memiliki tanggungan angsuran kepada koperasi lain jadi untuk bayar angsuran ke BMT itu gak bisa diatasi.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2024 bersama dengan mitra BMT NU Cabang Galis ibu Misyatun beliau menyampaikan:

“kalau saya korban perceraian dek, saya dulu awal mengambil pinjaman ini masih dengan mantan suami jadi angsuran belum pernah nunggak, karena ada hal yang membuat kami berpisah jadi usaha yang saya dan suami miliki di bawa suami. Saya dan suami usaha jual lauk pauk dan bahan-bahan masakan secara keliling pakai sepeda motor tapi yang berdagang hanya suami, sehingga pas pisah semua hasil dan modal dibawa suami saya tidak berani meminta, anak-anak ikut saya jadi selain bayar angsuran yang belum lunas ini saya harus sambil menafkahi anak, tapi Alhamdulillah saya pelan-pelan bisa melunasi ke kantor walaupun masih ada beberapa tagihan lagi yang belum saya bayar yang sudah nunggak.”⁵⁶

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor penyebab dari pembiayaan bermasalah karena banyak sekali penjualan produk yang sama sehingga usaha yang dijalannya bangkrut. Ketika usaha yang dijalani itu bangkrut maka akan berakibat kepada nasabah dalam meminjam uang kepada BMT. Selain itu ada juga karena faktor perceraian yang awalnya tagihan ditanggung berdua, setelah berpisah harus ditanggung mitra yang namanya terdaftar pada Lasisma. *Baitul Mal wat Tanwil* adalah organisasi moneter yang

⁵⁵ Raudatul Mukarromah, Sahepah, Mitra BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (11 Mei 2024)

⁵⁶ Misyatun, Mitra BMT NU Cabang Galis, Wawancara langsung (12 Mei 2024)

mempunyai status sah sebagai dana cadangan dan koperasi muka. Munculnya BMT ini untuk memperdayakan ekonomi masyarakat. *Baitul mal wat tamwil* merupakan sebuah koperasi simpan pinjam yang menghimpun dana masyarakat yang disalurkan kembali kepada masyarakat yang akan digunakan untuk modal usaha.

Membayar pinjaman memang sudah menjadi kewajiban bagian setiap peminjam yang mana itu untuk mengembalikan dana yang telah di ambil melalui kesepakatan yang telah di tentukan sebelumnya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa banyak anggota (peminjam) melakukan tunggakan yang dimana tunggakan tersebut di lakukan bukan hanya hitungan hari bahkan hingga hitungan bulan. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Imam Maulidi selaku kepala cabang BMT NU Cabang Galis pada tanggal 28 Februari 2023 beliau menyampaikan:

“Faktor terjadinya tunggakan itu biasanya menurunnya usaha yang dikelola (bangkrut), ketidak sinkronan antara pemasukan dan pengeluaran, terlalu banyak beban yang harus dibayar, artinya tidak hanya pada lembaga BMT saja tapi ada di beberapa lembaga, sehingga tidak bisa membayar”⁵⁷

Wawancara dengan mitra ibu Misriyeh pada tanggal 11 Mei 2024 beliau menyampaikan bahwa:

“Terjadinya tunggakan angsuran ini disebabkan karena adanya kelalaian dari anggota kelompok saya, seperti adanya pembayaran angsuran ke pihak lembaga keuangan lain sehingga itu memicu terjadinya keterlambatan pembayaran.”⁵⁸

Wawancara dengan mitra ibu Marwa Eka Sari pada tanggal 12 Mei 2024 beliau menyampaikan:

“Saya ambil pinjaman di Lasisma sudah beberapa kali, untuk kelompok yang pertama itu masih aman-aman saja. Nah untuk kelompok yang kedua ini ada yang nunggak 2 orang, yang satu itu nunggaknya

⁵⁷ Imam Maulidy, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (28 Februari 2024)

⁵⁸ Misriyeh, Mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (11 Mei 2024)

tidak lama kurang lebih 2 kali pembayaran, kalau yang satunya itu hampir bulan ke tiga, penyebabnya karena dia kan berdagang renekan (bahan masakan) tapi usahanya itu sepi jadi dia kadang pendapatannya kurang mencukupi, belum lagi untuk sekolah anak-anaknya. Maka saya sebagai ketua kelompoknya merembukan kembali apabila 1 bulan terlalu banyak maka saya menyarankan untuk disimpan di tabungan apabila sudah 1 bulan maka pembayarannya mengambil di tabungan itu.”⁵⁹

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa ketidak stabilan pembayaran angsuran dikarenakan oleh beberapa hal, yang diantaranya yaitu bangkrutnya atau menurunnya pendapatan mitra tersebut yang bisa sangat berdampak fatal bagi BMT NU, serta adanya kelalaian dari masing-masing kelompok sehingga memicu terjadinya keterlambatan pembayaran. LASISMA disini dapat dilakukan secara berkelompok sehingga apabila ada satu mitra yang nunggak otomatis akan berdampak bagi yang lainnya. Selain karena menurunnya pendapatan juga bisa disebabkan karena adanya tagihan lain yang dimiliki oleh mitra tersebut sehingga terjadi bentrok antara tagihan satu dan yang lainnya.

Proses pinjam meminjam pada akad Lasisma di BMT dilakukan secara berkelompok, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2024 yang disampaikan oleh bapak Imam Maulidi selaku kepala cabang di BMT NU Cabang Galis, beliau menyampaikan:

“Pinjam meminjam produk lasisma dilakukan secara berkelompok dengan keseluruhan anggota 626 mitra yang perkelompoknya terdiri dari maksimal 20 orang dan minimal 5 orang dengan nominal pinjaman awal Rp. 2.000.000 dengan jangka waktu 8 bulan. Sewaktu-waktu bisa melakukan pinjaman lagi jika membutuhkan dengan pinjaman selanjutnya Rp. 2.500.000 atau lebih dengan jangka waktu 10 hingga 12 bulan.”⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa produk lasisma bisa dilakukan secara berkelompok dengan maksimal 5 sampai 20 orang dengan

⁵⁹ Marwa Eka Sari, Mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (12 Mei 2024)

⁶⁰ Imam Maulidi, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (09 Januari 2024)

nominal Rp. 2.000.000 sampai Rp. 2.500.000 dengan jangka waktu 8 sampai 12 bulan.

Bapak Imam selaku kepala cabang menyampaikan bahwa:

“Di BMT NU Cabang Galis banyak yang memiliki tunggakan angsuran sehingga perlu adanya penagihan berkala yang dilakukan oleh pihak anggota BMT NU Cabang Galis yang di dampingi oleh pihak BMT NU pusat Gapura Sumenep.”⁶¹

Dari pemaparan diatas ternyata masih banyak mitra yang melakukan tunggakan angsuran kepada pihak BMT NU Cabang Galis dan bisa dikatakan sulit untuk ditagih karena beberapa faktor diantaranya menyusutnya pendapatan dalam usahanya yang diakibatkan oleh banyaknya kompetitor yang menjual produk yang sama.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan hidup yang setiap kebutuhannya itu tidak sama, lalu dari situ muncul ide untuk membangun sebuah usaha yang mungkin diperlukan setiap hari bagi masyarakat, seperti contohnya toko sembako. Maka dari itu BMT NU Cabang Galis membuka jasa pinjaman yang diperuntukan bagi masyarakat menengah kebawah untuk memiliki usaha kecil-kecilan dengan modal yang juga sangat minim. Dari penghasilan yang di dapatkan nantinya bisa mengembalikan pinjaman modal yang diberikan pihak BMT NU Cabang Galis. Akan tetapi mengingat sekarang jaman sudah semakin canggih maka persaingan usaha begitu naik. Sehingga tidak jarang para pemilik UMKM merasa sulit memasarkan produk yang dijualnya tersebut. Maka terjadilah penurunan pendapatan dan terjadilah tunggakan angsuran. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Fatmawati dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

⁶¹ Imam Maulidi, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (09 Januari 2024)

“dalam kelompok saya disitu ada 1 orang yang nunggak disebabkan karena tidak memiliki uang, namun nasabah ini berjanji akan membayar beberapa hari lagi. Dan Alhamdulillahnya sesuai dengan perjanjian, itu terjadi karena sekarang usahanya bisa dibilang sedang gulung tikar karena mungkin sudah kekurangan modal. Jadi dia sekarang usaha lain seperti menerima pesanan kue kering Kan menjelang bulan puasa dan mau lebaran juga. Sedangkan pendapatan dalam usaha itu tidak menentu tergantung banyaknya pesanan orang-orang. Dan dia juga jadi tulang punggung untuk anak-anaknya karena sudah lama berpisah”⁶²

Dari penyampaian ibu fatmawati tersebut, dapat dipahami bahwa terjadinya banyak tunggakan disebabkan oleh menurunnya usaha mitra, sehingga mitra kesulitan untuk mendapatkan tambahan biaya hidup hingga modal usahanya. Selain karena faktor usaha yang menurun ada juga penyebab lainnya terjadi tunggakan yaitu adanya perpisahan sehingga mitra harus menanggung kewajibannya untuk menafkahi anak dan keluarga.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2024 kepada ibu Jamilah, beliau menyampaikan

“kalau dikelompok saya ga begitu menentu, terkadang dalam bulan ini ada yang nunggak 2 orang tapi bulan depannya lagi Cuma 1 orang itupun berbeda. Tapi kalau yang nunggak itu biasanya paling lama ya 1 bulan setengah dari ketentuan pihak BMT, karena sekarang ekonomi serba sulit jadi mungkin anggota saya itu kesulitan mendapatkan uang bayaran untuk pinjamannya. Tapi itu tetap bayar walaupun nunggak. Terkadang saya talangi dulu kalau tunggakannya dari tagihan satu ke tagihan berikutnya karena itu nanti dampaknya ke kelompok.”⁶³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan ibu Nurul Kutsiyah salah satu mitra BMT NU Cabang Galis pada tanggal 12 Mei 2024 beliau menyampaikan:

“kalau dikelompok saya yang lalai itu saya sendiri karena saya punya pinjaman ke beberapa koperasi lain, keteteran sekali karena awal meminjam itu tanggal angsurannya barengan jadi saya bilang ke petugas untuk diganti tanggal penarikan angsuran agar tidak bentrok, mengingat ekonomi saat ini sangat sulit

⁶² Fatmawati, Mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (12 Februari 2024)

⁶³ Jamilah, Mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara langsung (12 Februari 2024)

belum lagi untuk uang jajan anak-anak sekolah, uang belanja lauk pauk, selain itu karena pekerjaan yang saya miliki ini bayarannya tidak menentu, saya kerja melipat bungkus rokok dek bayarannya itu tergantung kapan saya ngumpulinya, kadang seminggu 2kali kadang 1kali”⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat dipahami apabila setiap mitra yang memiliki tunggakan yaitu karena keterbatasan ekonomi, baik dari segi menurunnya pendapatan dari usaha yang dimiliki atau karena adanya kebutuhan lain yang lebih penting.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2024 bersama dengan ibu Fariul Isbahah Kepala Cabang BMT NU Cabang Galis beliau menyampaikan:

“faktor yang sudah tertera di skripsi kamu, ada beberapa faktor lagi yang mungkin bisa tergolong internal dan eksternal. Untuk internal itu yang pertama kurangnya kualitas survey pada tahap awal, kedua petugas belum bisa menagih angsuran yang bisa disebabkan karena sakit atau dibutuhkan oleh kantor. Untuk eksternal, yang pertama karena faktor cuaca yang tidak menentu, kedua karena adanya kurangnya komunikasi dalam satu kelompoknya.”⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Dari faktor internal ada dua, yang pertama kurangnya kualitas survei yang dilakukan pihak kantor BMT NU Cabang Galis kepada mitra, kedua anggota BMT NU Cabang Galis belum bisa menagih angsuran tepat waktu karena terkadang dibutuhkan oleh pihak kantor atau bahkan sakit. Dari faktor eksternal, pertama karena faktor cuaca yang kurang mendukung, kedua kurangnya komunikasi antar mitra dalam satu kelompoknya.

⁶⁴ Nurul Kutsiyah, mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (12 Mei 2024)

⁶⁵ Fariqul Isbahah Kepala Cabang BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (12 Mei 2024)

2. Strategi BMT NU Cabang Galis dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk lasisma.

BMT NU Cabang Galis telah berperan baik dalam mengatasi sebuah permasalahan pada pembiayaan bermasalah yaitu melakukan pemberian modal usaha dengan sistem pinjam meminjam yang diberikan kepada mitra. Dengan dibentuknya KSPPS BMT NU memberikan keuntungan yang sangat besar bagi masyarakat karena memberikan bantuan bukan dengan cara yang tidak berlebihan, melainkan lebih menekankan pada bantuan yang bermanfaat. Dengan menyalurkan bantuan yang bermanfaat, diyakini dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 anggota BMT NU yaitu ibu Faridatus Shalehah menyampaikan bahwa :

“Dengan adanya pinjaman dana dari BMT NU Cabang Galis ini diharapkan dapat membantu bahkan mengurangi permasalahan ekonomi yang dimiliki oleh mitra karena BMT sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi usaha dalam mensejahterakan masyarakat.”⁶⁶

Dari pemaparan diatas dapat di ketahui bahwa dengan adanya BMT NU mitra dapat mencukupi serta membangun usaha yang sesuai dengan apa yang diinginkan melalui pinjmana modal kepada pihak BMT. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada salah satu mitra yaitu ibu Suhartatik beliau menyampaikan bahwasanya:

“Pinjaman yang saya dapatkan dari BMT NU Cabang Galis disini digunakan untuk modal usaha membuka toko sembako untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga, juga untuk -membiayai anak-anak sekolah.”⁶⁷

⁶⁶ Faridatus Shalehah, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (10 Januari 2024)

⁶⁷ Suhartatik, Mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (10 Januari 2024)

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa pinjaman dari BMT sangat bermanfaat bagi mitra guna menyambung kehidupan mitra tersebut dengan keluarganya, serta untuk menunjang pendidikan anak dari mitra tersebut. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan kepada salah satu mitra yaitu ibu Zakiyatul Hasanah beliau menyampaikan bahwa:

“Alasan saya mengambil pinjaman kepada pihak BMT selain digunakan untuk modal usaha juga digunakan untuk modal bertani seperti halnya padi dan tembakau, karena modal yang diperlukan dalam bertani itu bisa dibilang cukup besar dan saya tergolong ke masyarakat kurang mampu (menegah kebawah).”⁶⁸

Dari wawancara dan observasi diatas pada tanggal 10 Januari 2024 diketahui bahwa pengambilan pinjaman tersebut benar-benar digunakan secara baik dan sangat berguna untuk membantu individu yang kurang siap untuk melibatkannya sebagai modal, baik untuk modal usaha ataupun modal bertani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada anggota BMT NU Cabang Galis ibu Faridatus Shalehah menyampaikan:

“Untuk persyaratan mengambil pinjaman yaitu Kartu Keluarga, KTP, penanggung jawab suami atau orang tua.”⁶⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi pada tanggal 10 Januari 2024 persyaratan yang diperlukan untuk melakukan pinjaman di BMT NU Caabang Galis diantaranya Kartu keluarga, KTP, penanggung jawab yaitu suami, ataupun orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Februari 2024 kepada Bapak kepala cabang BMT NU Cabang Galis yaitu Bapak Imam Maulidy beliau menyampaikan :

⁶⁸ Zakiyatul Hasanah, Mitra KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (10 Januari 2024)

⁶⁹ Faridatus Shalehah, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (10 Januari 2024)

“Strategi yang bisa kami lakukan selaku pihak BMT, yang pertama yaitu temui penanggung jawab baik suami, istri, saudara dan juga anak. Yang kedua tanggung renteng, artinya semua anggota dalam kelompok. apabila ada tunggakan maka teman sekelompoknya yang harus membayarkan tagihan anggota yang memiliki tunggakan.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa apabila terjadi tunggakan yang dilakukan oleh mitra, maka ada beberapa tahap yang dilakukan pihak BMT NU Cabang Galis. Yang pertama bisa mengunjungi penanggung jawab seperti suami, istri, saudara ataupun anak. Lalu berikutnya diberlakukan tanggung renteng yaitu ditanggung oleh semua anggota kelompok untuk membayar tagihannya. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang lain, terhadap bapak kepala cabang yaitu Bapak Imam Maulidy. Dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan :

“Cara menangani dalam pembiayaan bermasalah, selain meminta pertanggung jawaban kepada pihak pendamping, atau kepada kelompok lain. Ada juga pernyataan tanggung renteng dan jaminan sekunder, artinya ada jaminan baik harta berharga misalnya tv, emas dan lainnya. Seperti kesepakatan yang dilakukan oleh anggota BMT NU Cabang Galis dengan mitra.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa selain diberlakukannya tanggung renteng juga diberlakukan penyitaan barang-barang berharga yang dimiliki oleh mitra sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak sebelumnya.

B. Temuan penelitian

Mengingat informasi yang diperoleh para ilmuwan di lapangan dari persepsi, observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menjumpai beberapa temuan sebagai berikut:

⁷⁰ Imam Maulidy, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (28 Februari 2024)

⁷¹ Imam Maulidy, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Galis, Wawancara Langsung (28 Februari 2024)

1. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Galis.

Temuan penelitian tentang faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Galis dari hasil wawancara yang diperoleh saat penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menurunnya konsumen karena banyaknya kompetitor yang menjual produk yang sama.
 - b. Usaha yang dijalani bangkrut.
 - c. Faktor perceraian.
 - d. Kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mitra.
 - e. Kualitas survey kurang akurat.
 - f. Anggota pembiayaan Lasisma belum bisa menagih angsuran karena beberapa kendala.
 - g. Faktor cuaca tidak menentu.
 - h. Kurangnya komunikasi antar mitra.
2. Strategi BMT NU Cabang Galis dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk Lasisma.
 - a. Melakukan penagihan secara berkala kepada mitra yang memiliki tunggakan.
 - b. Mengunjungi penanggung jawab.
 - c. Diberlakukan tanggung renteng dengan kelompoknya.
 - d. Penyitaan barang-barang berharga yang dimiliki mitra.

C. Pembahasan

Dalam pemeriksaan ini, para ahli menganalisis akibat dari eksplorasi yang dituntun untuk mencari tahu Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Lasisma sebagaimana yang terdapat pada fokus penelitian berikut pembahasannya.

1. Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Lasisma di BMT NU Cabang Galis

Pembiayaan bermasalah adalah pemberian subsidi yang kualitasnya bergantung pada potensi kerusakan kondisi nasabah pembiayaan dan konsistensi komitmen membayar bagi hasil, serta penggantian dukungan tersebut.⁷² Yang pada intinya pembiayaan keuangan ini adalah konsekuensi yang dapat terjadi saat bank memberikan pembiayaan kepada pihak lain. Risiko ini terjadi ketika dana yang dipinjam tidak dapat dikembalikan tepat waktu atau melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Pembiayaan bermasalah adalah apa yang terjadi ketika nasabah (pemegang rekening) enggan atau tidak mampu mengembalikan atau membayar sebagian aset (komitmennya) kepada bank sesuai kesepakatan. Sehingga akan menimbulkan kerugian bagi bank, khususnya kerugian karena berkurang atau berkurang bahkan mungkin tidak ada lagi aset atau uang yang beredar.

Pembiayaan lasisma tiada hentinya bersifat sosial, dalam kegiatan BMT peminjaman dan perolehan pertukaran ini dikenal dengan istilah pendanaan qardh, yaitu perolehan harta tanpa henti tanpa dibayar dengan komitmen peminjam

⁷² Mariya Ulpah, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah, *Madani Syari'ah*, Vol.3, Februari 2020, Sekolah Tinggi Agama Islam Bina Madani, Tangerang, 3.

mengembalikan kepalanya dua kali lipat atau sebagian dalam jangka waktu tertentu. jangka waktu.⁷³

Pembiayaan lasisma disini merupakan pembiayaan yang diberikan secara jamaah kepada kelompok dengan Individu yang paling sedikit sebanyak 5 individu dan yang paling ekstrim sebanyak 20 individu dengan dana yang diberikan dalam 1 kelompok maksimal sebesar Rp.10.000.000 dengan jangka waktu pinjamna maksimal 8 bulan.

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan masalah pada pendanaan item Lasisma di BMT NU Cabang Galis yaitu:

- a. menurunnya konsumen karena banyaknya kompetitor yang menjual produk yang sama

Artinya dari usaha yang dibangun oleh mitra (peminjam) sudah banyak diminati atau dimiliki oleh orang lain. Sehingga sedikit pendapatan yang dimiliki oleh mitra yang berakibat terhadap tagihan yang dimiliki, karena jika pemasukan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Akan besar kemungkinan untu terjadi tunggakan pembayaran angsuran terhadap modal yang telah diberikan oleh BMT NU.

- b. usaha yang dijalani bangkrut

Dengan adanya usahawan yang menjual produk yang sama makan tidak dapat dipungkiri akan terjadi penurunan pendapatan hingga bangkrut (gulung tikar).

⁷³ Sofia Risqiana, Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan Di KSPP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021, 38.

c. faktor perceraian

Pada faktor ini akan sangat merugikan pihak BMT NU karena dengan adanya faktor ini pihak mitra bisa menjadikan sebagai alasan menurunnya faktor ekonomi, karena mungkin sumber penghasilan mitra tersebut dari keluarga (suami). Meskipun semua orang tidak menginginkan adanya perceraian akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ini sangat beresiko besar terhadap pihak BMT NU Cabang Galis.

d. Kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mitra

Pada jaman sekarang lapangan pekerjaan bisa dibilang sangat banyak, tetapi karena adanya keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh mitra maka mitra sulit untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, mengingat bahwa tagihan yang dimiliki mitra tidak hanya pada satu lembaga keuangan.

e. Kualitas survey kurang akurat

Pada tahap awal pemberian pinjaman harus dilakukan survey terlebih dahulu, apabila survey sudah dilakukan secara akurat maka pemberian pinjaman hingga angsuran pun akan berjalan lancar

f. Petugas belum bisa menagih angsuran mitra

Petugas belum bisa menagih angsuran terhadap mitra karena anggota pembiayaan lasisma sedang berhalangan, bisa karena sakit atau sedang dibutuhkan dengan urusan lain oleh pihak kantor.

g. Cuaca tidak menentu

Faktor adanya cuaca tidak menentu juga dapat memicu terjadinya penundaan pembayaran angsuran, karena pada BMT NU Cabang Galis banyak kelompok Lasisma yang harus ditagih secara bersamaan sehingga pihak anggota pembiayaan Lasisma kwalahan.

h. Kurangnya komunikasi antar mitra dalam satu kelompok

Kurangnya komunikasi dalam satu kelompok merupakan alasan terjadinya pembiayaan bermasalah, dengan alasan apabila ketua kelompok kurang memerhatikan atau mengkoordinir anggota untuk pembayaran angsuran maka terkadang mitra akan lalai.

2. Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Lasisma

Dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh BMT NU. Sebuah strategi yang efektif melibatkan koordinasi antara anggota tim, membedakan unsur-unsur pendukung yang sesuai dengan standar kewarasan dalam menjalankan pemikiran, produktivitas dalam mengawasi cadangan, dan memiliki strategi untuk berhasil mencapai tujuan.⁷⁴

Penyusunan sebuah strategi harus melibatkan semua pihak dalam organisasi perusahaan dalam kurun waktu yang panjang, dan dengan tujuan utama yaitu untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan.⁷⁵ Dalam hal ini lembaga BMT NU berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat dalam menangani simpan pinjam yang dilakukan untuk dijadikan sebagai modal usaha. Kemunculan BMT NU ini adalah usaha sadar untuk memperdayakan ekonomi masyarakat.

⁷⁴Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2020), 17.

⁷⁵Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 2.

Salah satu item yang ada di BMT adalah item pendukung LASISMA (Administrasi Berbasis Kumpulan) yang merupakan pendanaan yang difokuskan pada jaringan kelas pekerja bawah untuk mengalahkan kemiskinan dengan membangun Usaha Kecil Menengah (UMKM) dengan menggunakan akad qardul hasan. Pendukung atau pembiayaan adalah pengaturan harta kekayaan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bertekad untuk membantu spekulasi yang disusun, baik yang dilakukan oleh orang atau yayasan.⁷⁶

Strategi yang digunakan dalam pendanaan Lasisma pada BMT NU Cabang Galis adalah dengan melakukan survei kepada pihak nasabah terkait dengan kelayakan nasabah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak BMT NU. Pembiayaan Lasisma bersifat sosial artinya transaksi pinjam meminjam yang diberikan secara jamaah atau kelompok, dalam setiap kelompoknya ada pihak yang bertanggung jawab dalam transaksi tersebut.

Ada beberapa prosedur yang dimiliki BMT NU Cabang Galis dalam upayanya menangani pendanaan bermasalah pada produk Lasisma diantaranya yaitu:

- a. Melakukan penagihan secara berkala kepada mitra yang memiliki tunggakan.

Penagihan secara berkala ini dilakukan oleh pihak BMT NU Cabang Galis untuk tahap penagihan pertama, bisa dengan pendekatan terhadap pihak keluarga ataupun pihak yang ditakuti (disegani) oleh mitra tersebut. Selanjutnya jika pihak mitra belum membayar tagihannya, maka penagihan secara berkala disini dilakukan kembali

⁷⁶ Suhaimi, Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah, *Jurnal Al-Intaj*, Vol.4 No.2 (2018), 176.

oleh pihak BMT NU Cabang Galis yang didampingi oleh pihak BMT NU Pusat Gapura Sumenep sampai mitra luluh dan mau membayar tagihannya.

b. Mengunjungi penanggung jawab.

Dalam pinjaman Lasisma disini pada tahap awal pinjaman, selain dilakukan survey ke alamat mitra juga perlu adanya penanggung jawab. Yang dimana penanggung jawab disini berperan penting terhadap berlangsungnya proses pinjaman, hingga tagihan angsuran. Apabila dikemudian hari pihak mitra tidak mampu membayar atau bahkan tidak bisa ditemui. Maka yang akan dicari dan dikunjungi yaitu pihak penanggung jawabnya. Untuk diajak berdiskusi dan mencari solusi bagaimana mitra ini agar bisa membayar tunggakannya, akan tetapi apabila mitra juga belum mampu untuk membayar maka penanggung jawab yang harus membayarnya.

c. Diberlakukan tanggung renteng dengan kelompoknya.

Proses tanggung renteng, seperti yang diketahui sebelumnya bahwa Lasisma ini dilakukan secara berkelompok dengan minimal anggota 5 orang dan maksimal anggota 20 orang. Maka sesuai dengan beberapa hal yang sudah disepakati, apabila ada salah satu anggota yang memiliki tunggakan yang bahkan diragukan dan tergolong macet maka dari kelompok tersebut akan diberlakukan tanggung renteng. Yang artinya tanggung renteng disini merupakan sumbang menyumbang (kongsi), sebagai bentuk tanggung jawab dari teman

anggota kelompok untuk melunasi (membayar) tunggakan yang dimiliki mitra sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

d. Penyitaan barang-barang berharga yang dimiliki mitra.

Pada proses ini mungkin pihak mitra sudah benar-benar tidak bisa melunasi tunggakannya, atau bahkan dari kelompoknya sudah tidak mampu untuk membayar. Maka proses ini dilakukan guna sebagai alat untuk melunasi hutang yang dimiliki mitra, yaitu penyitaan barang berharga dirumahnya. Bisa berupa televisi, hp, emas atau bisa saja sepeda motor apabila hutangnya cukup banyak. Karena sebagaimana yang sudah tertera didalam akad (hitam diatas putih) bahwa pada setiap anggota didalam kelompok, apabila melakukan tunggakan angsuran yang sudah cukup lama atau bahkan tidak bisa ditoleransi maka harus ada barang yang dijanjikan untuk dijual bersama-sama antara mitra dan pihak BMT NU Cabang Galis.